

**HUBUNGAN ANTARA KEMANDIRIAN DENGAN *SELF*
REGULATED LEARNING SISWA DI SMA N 13 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Guna Memenuhi
Sebagian Syarat Untuk Gelar Sarjana Psikologi*

OLEH:

DWI TIA FANI

178600026



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

2023

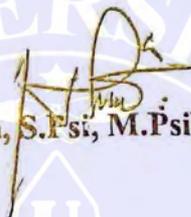
JUDUL SKRIPSI : **HUBUNGAN KEMANDIRIAN DENGAN *SELF REGULATED LEARNING* SISWA DI SMA N 13 MEDAN**

NAMA MAHASISWA : **DWI TIA FANI**

NO. STAMBUK : **17.860.0026**

BAGIAN : **PSIKOLOGI PENDIDIKAN**

MENYETUJUI :
Komisi Pembimbing


(Istiana, S.Psi, M.Psi)

MENGETAHUI :


(Ayudia Poppy, S.Psi. M.Psi.)


(Husnuddin, Ph.D)

Tanggal Sidang
21 Maret 2023

DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA
DAN DITERIMA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN
DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH
DERAJAT SARJANA (S1) PSIKOLOGI
PADA TANGGAL
21 Maret 2023

MENGESAHKAN
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN
AREA



DEWAN PENGUJI

1. **Istiana, S.Psi, M.Psi**
2. **Arif Fachrian S.Psi, M.Psi**
3. **Dr. Siti Aisyah, S.Psi, M.Psi**
4. **Drs. Mulia Siregar M.Psi**

TANDA TANGAN

A handwritten signature in gold ink, likely the same as the one in the stamp above, positioned under the 'TANDA TANGAN' label.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 12/5/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)12/5/23

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Tia Fani
NPM : 17.860.0026
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul : *Hubungan Antara Kemandirian Dengan Self Regulated Learning Di SMA N 13 Medan*. beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Medan
Yang menyatakan



(Signature)
(Dwi Tia Fani)

Hubungan Antara Kemandirian Dengan Self Regulated Learning Di SMA N 13 Medan

ABSTRAK

Dwi Tia Fani
17.860.0026

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kemandirian dengan *self regulated learning* pada remaja awal yang bersekolah di SMAN 13 Medan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pada penelitian ini di ambil 125 remaja penelitian pada SMA N 13 Medan. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling* Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode skala. *Self-regulated learning* dalam penelitian ini diukur berdasarkan aspek menurut Zimemrman (1989), yaitu metakognisi, motivasi dan perilaku. Kemandirian dalam penelitian ini diukur berdasarkan apek-aspek kemandirianyaitu menurut Steinberg (2013): *Emotional autonomy* (kemandirian emosional, *behavioran autonomy* (kemandirian tingkah laku), *cognitive autonomy or value autonomy* (kemandirian kognitif atau kemandirian nilai). Berdasarkan hasil analisis dengan metode analisis korelasi, diketahui bahwa ada hubungan positif antara kemandirian dengan *self-regulated learning*, Dimana $R_{xy} = 0,603$, Artinya hipotesis yang diajukan diterima. Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas X dengan variabel terikat Y adalah sebesar $r^2 = 0,363$. Ini menunjukkan bahwa kemandirian berkontribusi dengan *self-regulated learning* sebesar 36,3%. Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata hipotetik dan empirik dapat disimpulkan bahwa kemandirian tergolong sedang. Selanjutnya dapat disimpulkan juga bahwa *self regulated learning* tergolong sedang.

Kata Kunci : Kemandirian, Self Regulated Learning

The Correlation Between Independence and Self-Regulated Learning at SMA N 13 Medan

ABSTRACT

Dwi Tia Fani
17.860.0026

This study aims to determine the relationship between independence and self-regulated learning in early adolescents who attend SMAN 13 Medan. The type of research used in this study is a quantitative approach. In this study, 125 research teenagers were taken at SMA N 13 Medan. The sampling technique used in this research is random sampling. The data collection method used in this study is the scale method. Self-regulated learning in this study was measured based on aspects according to Zimemrman (1989), namely metacognition, motivation and behavior. Independence in this study was measured based on aspects of independence, namely according to Steinberg (2013): Emotional autonomy (emotional independence, behavioran autonomy), cognitive autonomy or value autonomy (cognitive independence or value independence). correlation, it is known that there is a positive relationship between independence and self- regulated learning, Where $R_{xy} = 0.603$, This means that the proposed hypothesis is accepted. The determinant coefficient (r^2) of the relationship between the independent variable X and the dependent variable Y is $r^2 = 0.363$. This shows that independence contributes to self-regulated learning by 36.3%. Based on the results of the calculation of the hypothetical and empirical average values, it can be concluded that independence is classified as moderate. Furthermore, it can also be concluded that self-regulated learning is classified as moderate.

Keywords: *Independence, Self Regulated Learning.*

RIWAYAT HIDUP

Nama: DWI TIA FANI

Tempat, Tanggal Lahir: kampung lalang, 10-05-1999

Alamat: kampung lalang dusun 1, gunung melayu, kualuh selatan

Umur: 24 tahun

Agama: Islam

Jenis kelamin: perempuan

No. Hp: +62 822-5345-2604

Pendidikan:

1. SD Negeri 091684 tahun lulus 20 juni 2011
2. SMP Swasta Yapendak Tinjowan tahun lulus 14-06-2014
3. SMA Negeri 13 Medan tahun lulus 2 mei 2017



KATA PENGHANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam hal ini peneliti telah banyak menerima bantuan serta bimbingan maka pada kesempatan ini perkenankanlah peneliti mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Yayasan haji Agus Salim universitas Medan area
2. Bapak prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku rektor universitas Medan area.
3. Bapak Hasanuddin, Ph.D selaku dekan fakultas psikologi universitas Medan area.
4. Ibu Istiana, S.psi., M.Pd, M.Psi selaku dosen pembimbing yang selalu membimbing saya dan meluangkan waktunya untuk memberikan saran, motivasi dan masukkan saya selama pengerjaan skripsi ini.
5. Bapak Arif fachrian, S.Psi, M.Psi selaku sekretaris peneliti, terimakasih atas masukan yang bapak berikan.
6. Ibu Dr. Siti Aisyah, S.Psi, M.Psi selaku dosen pembimbing peneliti, terimakasih atas ketersediaan waktu untuk saran-saran yang telah diberikan kepada peneliti
7. Ibu Ayudia Popy Sesilia, S.Psi, M.Psi. selaku ketua bagian psikologi pendidikan, yang telah memberikan banyak dukungan dan masukkan kepada peneliti.

8. Bapak Mukhlis, S.Pd selaku kepala sekolah di SMA N 13 Medan yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk melakukan penelitian
9. Terimakasih kepada pegawai fakultas psikologi yang telah membantu memberikan informasi dan mempermudah dalam proses administrasi menyelesaikan skripsi ini.
10. Terimakasih sebesar-besarnya yang tidak bisa saya ungkapkan untuk kedua orang tua saya mama dan papa yang selalu memberikan doa, nasihat, semangat, dan memberikan motivasi kepada saya agar dipermudah segala urusan saya dan memberikan bantuan materi yang saya butuhkan demi menyelesaikan skripsi ini.
11. Terimakasih untuk kakak tercinta dr. Kiki Pratiwi dan adik saya Indi Try Laras Bayu yang selalu memberikan semangat dan selalu berada di belakang saya dalam proses ini.
12. Terimakasih kepada diriku sendiri yang tetap semangat menyelesaikan skripsi ini walaupun aku masih ingat bagaimana aku berusaha ngilangin sesak di dada selama berminggu-minggu, aku masih ingat bagaimana gemetar di badanku, aku masih ingat bagaimana 1 Minggu di malam hari aku nangis tanpa henti, aku masih ingat bagaimana sepisahannya aku meminta kepada Allah untuk aku lupa. Dan aku masih ingat bagaimana aku menguras energiku hanya untuk berusaha terlihat baik-baik saja. Terimakasih diriku semoga Allah mempermudah semuanya

13. Terimakasih kepada sahabat suka duka saya Dara afifah, Putri Shafa, Renita ananda Sitorus, Defika Indriani, dan Adinda Olivia terimakasih telah mewarnai hidup saya.
14. Terimakasih kepada sahabat saya sejak SMP Sri Ainun mardia, Nuryati Juli, Ade rivana Sitorus, nuramalina, yang selalu ada memberikan dukungan dan semangat kepada saya dalam proses skripsi ini
15. Terimakasih kepada sahabat SMA saya diki alfiki, adiatama Saputra, Dwi Cahyo, Alfandi, Kelvin Dwiki, adit K, ayu sahara yang selalu menghibur saya semoga kita semua sukses dan berhasil dalam menghadapi cita-cita aamiin
16. Terima kepada kakak-kakak tersayang saya Adelia anggraini, Devi Juniar yang sudah menemani dan menghibur dalam proses penyelesaian skripsi ini.
17. Terimakasih kepada seluruh keluarga yang telah membantu dan juga memberikan semangat juga doa kepada saya dalam penyelesaian skripsi ini.
18. Terimakasih kepada teman kuliah saya Fauzia riqzy Pohan dan Sri Lely Dolok Saribu. Terimakasih untuk semua dukungan dan selalu membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.
19. Terimakasih kepada teman-teman se almamater stambuk 2017 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang selama ini belajar bersama, bertukar pikiran dan berjuang bersama di fakultas psikologi Medan area

Hormat Saya

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
1. Manfaat Teoritis	8
2. Manfaat Praktis	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. <i>Self Regulated Learning</i>	9
1. Pengertian <i>Self Regulated Learning</i>	10
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Self-Regulated Learning</i>	10
3. Aspek-Aspek <i>Self-Regulated Learning</i>	15
4. Karakteristik <i>Self Regulated Learning</i>	18
B. Kemandirian	20

1. Pengertian Kemandirian	20
2. Faktor-Faktor Kemandirian	21
3. Aspek-Aspek Kemandirian.....	24
4. Ciri-Ciri Kemandirian.....	26
C. Siswa	27
1. Pengertian Siswa.....	27
2. Tugas-tugas Perkembangan Siswa	29
D. Hubungan Kemandirian Dengan <i>Self-Regulated Learning</i>	30
E. Kerangka Konseptual	32
F. Hipotesis	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Tipe Penelitian.....	33
B. Identifikasi Variabel Penelitian	33
C. Defenisi Operasional Variabel.....	33
1. <i>Self-Regulated Learning</i>	34
2. Kemandirian.....	34
D. Subjek Penelitian	34
1. Populasi.....	34
2. Sampel	35
3. Teknik Pengambilan Sampel	35
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Validitas dan Reliabilitas.....	37
G. Metode Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	40
A. Orientasi Kancah Penelitian	40
B. Persiapan Penelitian.....	41
C. Pelaksanaan Penelitian	43
D. Analisis Data dan Hasil Penelitian	44
E. Pembahasan	49

BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	53
	A. Simpulan.....	53
	B. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA		55
LAMPIRAN		58



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Distribusi penyebaran skala kemandirian sebelum uji validitas	42
Tabel 2	Distribusi penyebaran skala <i>self regulated learning</i> sebelum uji validitas	43
Tabel 3	Distribusi penyebaran skala kemandirian setelah uji validitas.....	45
Tabel 4	Distribusi penyebaran skala <i>self regulated learning</i> setelah uji validitas	46
Tabel 5	Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran	47
Tabel 6	Hasil Perhitungan Uji Linieritas.....	47
Tabel 7	Hasil Analisis Uji Hipotesis Korelasi	48
Tabel 8	Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Empirik.....	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Sekolah sebagai tenaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan. Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajardiusahkan secara sengaja untuk mengembangkan pengetahuan siswa agar tumbuh dan berkembang sesuai dengan yang diharapkan dan perlu diciptakan proses belajar mengajar yang Optima agar peserta didik bisa meraih prestasi belajar yang maksimal. Pendidikan sangat diperlukan untuk memperbaiki karakter generasi muda dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pembentukan karakter dapat dilakukan saat usia sekolah yaitu khususnya pada remaja.

Remaja merupakan bagian dari masyarakat yang sedang mengalami proses transisi dari masa kanak-kanak menuju kepada masa dewasa. Siswa sekolah menengah menurut Monks (2006) termasuk dalam masa remaja awal yang mempunyai usia berkisar 15 sampai dengan 18 tahun. Remaja telah dapat berpikir secara hipotetik, yaitu mengintegrasikan apa yang telah dipelajari dengan tantangan di masa mendatang dan membuat rencana untuk masa mendatang (Yusuf & Sugandhi, 2011).

Menurut Hurlock (2011) pada masa ini pula timbul banyak perubahan yang terjadi, baik secara fisik maupun psikologis, seiring dengan tugas-tugas

perkembangan yang harus dipenuhi oleh remaja. Pada masa ini terjadi perubahan fisik yang ditandai dengan munculnya tanda-tanda seks primer dan sekunder serta perubahan kejiwaan meliputi perubahan emosi menjadi sensitive dan perilaku ingin mencoba hal-hal baru (Depkes, 2003).

Diharapkan remaja dengan kemampuan tersebut mampu merencanakan apa yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuannya. Kemampuan merencanakan ini adalah salah satu komponen dalam *self regulated learning* (SLR). Seperti yang diungkapkan oleh Ormond (2008) pembelajar yang mengatur diri sebelumnya sudah menentukan cara yang tepat dalam menggunakan waktu dan sumber daya yang tersedia untuk tugas-tugas belajar.

Self regulated learning (SRL) didefinisikan sebagai pandangan tentang pembelajaran sebagai keterampilan dan akan digunakan untuk menganalisis tugas-tugas belajar, menetapkan tujuan, dan merencanakan tata cara melaksanakan tugas itu, menerapkan keterampilan, dan khususnya membuat keputusan tentang bagaimana pembelajaran akan dilaksanakan (Woolfolk, 2009). Untuk tercapainya keterampilan belajar, siswa membutuhkan strategi pengelolaan diri atau model pembelajaran yang disebut *Self-Regulated Learning* yang dapat membantu siswa untuk mampu mengatur dan mengarahkan dirinya sendiri serta dapat menyatukan pemikiran, perasaan dan tindakannya yang akan mengarahkan pada tujuan belajar terutama bila menghadapi tugas-tugas yang sulit.

Pentingnya peran *self regulated learning* di dalam pencapaian tujuan pendidikan dibuktikan oleh Latipah (2010), mengacu pada hasil analisa data studi meta-analisis tentang strategi *self regulated learning* terhadap prestasi belajar

menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat korelasi positif antara strategi *self regulated learning* dengan prestasi belajar dapat diterima. Maka, jika seorang siswa memiliki *self regulated learning* yang tinggi, maka kemungkinan siswa tersebut berprestasi dalam belajarnya juga tinggi.

Siswa dituntut untuk membutuhkan penyesuaian diri dalam belajar, memiliki tanggung jawab mandiri dalam belajar, mengatur diri dalam proses belajar, mengatur waktu dalam belajar, serta siswa harus mampu untuk mempunyai kesadaran dalam dirinya agar dapat menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya melalui berbagai sumber- sumber yang ada. Dengan adanya hal tersebut maka proses pembelajaran siswa harus bisa menyesuaikan diri dengan belajar secara mandiri pada saat proses pembelajaran daring. Adapun kemampuan untuk mengatur diri pada kegiatan belajar secara mandiri pada saat proses pembelajaran daring dapat dikatakan dengan kemampuan *self regulated learning* (SLR).

Fenomena di sekolah menunjukkan siswa masih belum menghayati budaya belajar karena beragamnya tuntutan belajar yang harus dilakukan siswa mempengaruhi keadaan psikologis mereka sehingga siswa memiliki kecenderungan tekanan sosial dan akademis. Hasil observasi awal di lapangan pada sekolah SMA Negeri 13 Medan sebagai studi pendahuluan mengenai permasalahan belajar siswa yang berhubungan dengan kurangnya pengelolaan diri dalam disiplin belajar yaitu adanya permasalahan umum yang dihadapi siswa mengenai siswa belum dapat menerapkan bagaimana seharusnya disiplin belajar yang baik di sekolah meliputi pelanggaran tata tertib sekolah seperti terlambat

masuk sekolah, kemudian proses pembelajaran yang kurang baik karena sistem pindah kelas setiap pergantian mata pelajaran (*moving class*) baik di kelas teori, maupun laboratorium seperti ketika guru sedang memberikan dan menyampaikan materi atau petunjuk praktek dalam proses pembelajaran berlangsung ditunjukkan dengan perilaku siswa yang kurang siap sehingga siswa tidak kondusif karena kurang memiliki motivasi untuk belajar dan perilakunya malas seperti menjadi mengantuk, sibuk sendiri bermain handphone secara sembunyi-sembunyi serta mengobrol dengan teman sebangku.

Siswa-siswi di SMA Negeri 13 Medan memiliki sifat dan karakter yang berbeda masih banyaknya siswa yang kurang memahami kemandirian dari pembelajaran *self regulated learning* di tahun pertama disekolah. Hal ini dikarenakan mereka masih merasa bingung dengan materi dan pembelajaran yang baru. Hal ini dikarenakan siswa kurang mampu dalam upaya mengontrol diri dalam menyelesaikan berbagai tugas mereka di dalam kelas. Berdasarkan observasi yang dilakukan kepada beberapa siswa SMA Negeri 13 Medan ditemukan kurangnya *self regulated learning* yang kurang baik seperti, masih sukamenunda-nunda tugas atau pelajaran dan kurangnya niat untuk mencari atau belajar secara mandiri.

Fenomena umum yang terjadi pada pelajar saat ini adalah sebagian perilaku pelajar remaja banyak menghabiskan waktu hanya untuk urusan hiburan semata dibandingkan dengan urusan akademik Ketika seorang pelajar tidak dapat memanfaatkan waktu dengan baik, sering mengulur waktu dengan melakukan kegiatan yang tidak bermanfaat sehingga waktu terbuang dengan sia-sia. Tugas

terbengkalai dan penyelesaian tugas tidak maksimal berpotensi mengakibatkan kegagalan atau terhambatnya seorang siswa meraih kesuksesan. Siswa yang mampu memberdayakan strategi-strategi SRL, khususnya strategi kognisi dan metakognisi akan menghasilkan prestasi akademik yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang tidak mampu memberdayakannya.

Menurut Latipah (2010) faktor yang mempengaruhi *self-regulated learning* salah satunya adalah kemandirian. Steinberg (dalam Santosa, 2013) juga mengungkapkan tentang kemandirian remaja adalah kemampuan remaja untuk mencapai sesuatu yang diinginkannya setelah remaja mengeksplorasi sekelilingnya. Kemandirian berasal dari kata dasar diri, maka pembahasan mengenai kemandirian tidak dapat dilepaskan dari pembahasan diri itu sendiri, yang dalam konsep Rogers disebut dengan istilah self karena diri itu merupakan inti dari kemandirian (Asrori & Ali, 2011). Kemandirian merupakan salah satu ciri utama yang dimiliki oleh seseorang yang telah dewasa dan matang (Irene, 2013). Menurut Gracina (2004), kemandirian adalah kemampuan untuk dapat menjalani kehidupan tanpa adanya ketergantungan kepada orang lain.

Kemandirian terjadi melalui proses yang panjang. Mu'tadin (dalam Jihadah & Alsa, 2002) mengatakan bahwa kemandirian merupakan suatu sikap individu yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan, dimana individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan, sehingga individu pada akhirnya akan mampu berpikir dan bertindak sendiri. Dengan kemandirian, seseorang dapat memilih jalan hidupnya untuk dapat berkembang dengan lebih mantap. Betapa banyak remaja yang mengalami

kekecewaan karena tidak mendapatkan apa yang dinamakan kemandirian, contohnya remaja kurang mampu bersosialisasi dengan teman sebaya, atau ketika ada masalah remaja tersebut tidak mampu untuk menyelesaikan masalah dengan sendirinya, atau dalam pemilihan jurusan, remaja tidak mampu untuk menentukan jurusan yang harus ia pilih. Karena remaja tersebut bingung dan tidak bisa menentukan pilihannya, maka ia mengikuti pilihan jurusan teman-temannya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada siswa kelas XI di SMA N 13 Medan mereka mengakui bahwa kemauan belajar mereka menurun, apabila diberikan tugas mereka cenderung mengabaikan, jika sudah dalam kondisi mendadak akan dikumpul, mereka lebih senang mengerjakan bersama teman dan contoh-contohan. Hal ini juga dibenarkan oleh guru wali kelas bahwa sejak 1 tahun terakhir ini keinginan siswa untuk mampu mengikuti segala materi dengan kurikulum yang baru menurun. Dari penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada siswa kelas XI di SMA N 13 Medan. Sehingga judul yang di pilih penulis adalah *‘Hubungan Antara Kemandirian Dengan SelfRegulated Learning Di SMA N 13 Medan’*

B. Identifikasi Masalah

Self-regulated learning sebagai suatu keadaan dimana individu yang belajar sebagai pengendali aktivitas belajarnya sendiri, memonitor motivasi dan tujuan akademik, mengelola sumber daya manusia dan benda, serta menjadi perilaku dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksana dalam proses belajar. Siswa perlu dibekali keterampilan seperti itu supaya siswa mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi secara kritis, kreatif, dan mandiri

dalam belajar. Terkait dengan kemandirian dengan *self regulated learning* kelas XI di SMA N 13 Medan yaitu masih banyaknya siswa yang kurang *self regulated learning* di tahun pertama disekolah. Hal ini dikarenakan mereka masih merasa bingung dengan materi dan pembelajaran yang baru juga kurangnya kemampuan siswa mengontrol upaya dalam menyelesaikan berbagai tugas didalam kelas.

C. Batasan Masalah

Pada peneliti ini penulis membatasi masalah dengan menjelaskan tentang kemandirian dalam bentuk *self regulated learning* di lingkungan SMA N13 Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dari latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara kemandirian dengan *Self regulated learning* pada siswa kelas XI di SMA N 13 Medan.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kemandirian dengan *self regulated learning* pada remaja awal yang bersekolah di SMAN 13 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dibagi menjadi dua yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan yang baru kepada ilmuwan psikologi berkaitan dengan peningkatan kemandirian untuk meningkatkan *self regulated learning* pada remaja awal seorang siswa SMAN 13 Medan sehingga proses belajar lebih berkualitas.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan kepada para ilmuwan dan masyarakat agar senantiasa mendukung para remaja awal sebagai seorang siswa untuk meningkatkan prestasi akademik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *SELF REGULATED LEARNING*

1. *Pengertian Self Regulated Learning*

Menurut Santrock (2008) dalam pendekatan perilaku kognitif *self-regulated learning* adalah usaha untuk memunculkan dan memonitor sendiri pemikiran, perasaan dan perilaku dalam rangka mencapai suatu tujuan. Murid dengan prestasi yang tinggi kerap kali adalah pelajar dengan *self-regulated learning* yang baik. *Self-regulated learning* adalah proses yang dilakukan secara pribadi oleh seorang pelajar dalam mengaktifkan dan mempertahankan kognisi, efek, serta perilaku yang berorientasi secara sistematis terhadap pencapaian tujuan (Zimmerman & Schunk, 2011). *Self-regulated learning* merupakan sumber penting yang membedakan prestasi antar pelajar (Zimmerman & Martinez-Pons, dalam Zimmerman & Schunk, 2011) *self-regulated learning* juga merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan prestasi belajar seorang pelajar.

Menurut Ormrod (2009) adalah suatu kegiatan pengaturan proses-proses kognitif yang dilakukan oleh diri sendiri untuk mencapai kesuksesan tujuan belajar. Tandiling (2012) menyatakan, *self regulated learning* atau pengaturan dirisisiswa perlu dilakukan karena merupakan salah satu indikator keberhasilan siswa. Hal yang paling utama dibutuhkan siswa ialah siswa tersebut dapat mengatur jam

belajar dengan kegiatan lain agar mencapai tujuan belajar seperti hasil yang diharapkan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *Self-regulated learning* uatu proses kemandirian belajar siswa dalam kemampuan mengatur strategi pada kegiatan belajar secara mandiri untuk mendapatkan hasil belajar sebaik mungkin

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Self-regulated learning*

Menurut Latipah (2010) faktor yang mempengaruhi *self-regulated learning* sebagai berikut:

a. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan pembentuk *self-regulated learning* dikarenakan individu yaitu semakin banyak dan beragam pengetahuan yang dimiliki seseorang maka semakin membantu seseorang dalam melakukan regulasi diri.

b. Kemandirian

Kemandirian individu dimiliki dalam melaksanakan regulasi diri. Semakin mandiri individu dalam maka secara tidak langsung akan meningkatkan regulasi diri pada individu.

c. Lingkungan

Lingkungan berkaitan dengan bagaimana lingkungan dapat mendukung

atau tidak mendukung individu dalam pelaksanaan regulasi diri individu tersebut.

Menurut (Santrock, 2008) faktor yang mempengaruhi *self-regulated learning* adalah faktor individu, faktor perilaku dan faktor lingkungan dijelaskan sebagai berikut:

a. Faktor Individu

Self-regulated learning dipengaruhi oleh suatu proses yang ada pada diri individu yang disebut sebagai *self-efficacy* yaitu suatu keyakinan bahwa seseorang dapat menguasai suatu situasi dan mendapatkan hasil yang positif dan dapat juga diartikan adanya keyakinan yang dimiliki siswa atas kemampuan yang dimilikinya. *Self-efficacy* ditentukan oleh tiga faktor yang mendasarinya antara lain yaitu: pengetahuan, metakognisi dan penentuan tujuan. Dari ketiga faktor tersebut dijelaskan sebagai berikut:

b. Faktor pengetahuan

Faktor ini menurut Paris dan Winogard (Aziz, 2009) terbagi menjadi tiga, yaitu:

- 1) Pengetahuan deklaratif yaitu pengetahuan mengenai siswa sebagai pembelajar dan faktor yang mempengaruhi kinerjanya.

- 2) Pengetahuan prosedural merupakan pengetahuan mengenai strategi dan prosedur.
- 3) Pengetahuan kondisional yaitu pengetahuan mengenai mengapa dan kapan siswa harus menggunakan strategi tertentu. Siswa yang memiliki pengetahuan kondisional akan lebih mampu menilai tuntutan situasi belajar dan memilih strategi belajar yang paling sesuai dengan situasi tertentu.

Zimmerman (2019) mengatakan bahwa pengetahuan yang umum dilakukan dalam *self-regulated learning* adalah pengetahuan mengenai strategi dan prosedur dalam belajar serta pengetahuan mengapa dan kapan harus menggunakan strategi tertentu. Siswa yang mampu melakukan *self-regulated learning* akan dapat memilih strategi yang tepat dan mengetahui kapan strategi belajar tersebut digunakan sehingga siswa dapat mencapai tujuan belajar yang diinginkannya.

- a. Faktor metakognisi, menurut Santrock (2008) adalah kognisi tentang kognisi atau mengetahui tentang mengetahui. Metakognisi melibatkan pengetahuan metakognitif dan aktivitas metakognitif. Menurut Paris dan Winogard (Aziz, 2009) mengatakan bahwa metakognisi merupakan proses pembuatan keputusan yang mengatur pemilihan dan penggunaan bentuk pengetahuan. Semakin matang individu dalam menggunakan bentuk pengetahuan (deklaratif, prosedural dan kondisional) maka

perilakunya dalam membuat perencanaan belajar akan semakin baik. Proses metakognisi tersebut meliputi pembuatan rencana, penyusunan tujuan, persepsi mengenai efikasi, penggunaan pengetahuan deklarasidan prosedural, kondisi afeksi dan hasil kontrol perilaku.

- b. Faktor tujuan, menurut Santrock (2008) tujuan merupakan tujuan akademik siswa dalam upaya meningkatkan pemahaman dalam membaca, menjadi penulis yang baik, belajar perkalian, mengajukan pertanyaan yang relevan. Zimmerman dan Schunk (1998) menyatakan tujuan merupakan cara siswa untuk dapat mencapai sesuatu yang diinginkannya dalam belajar. Tujuan yang tidak realistis dan tidak memungkinkan untuk dicapai, seperti terlalu sukar, terlalu mudah akan membuat siswa kurang termotivasi untuk mencapai tujuan belajarnya. Dalam penelitiannya terhadap siswa sekolah menunjukkan bahwa setiap siswa yang memiliki tujuan belajar yang jelas akan memiliki motivasi yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang tidak memiliki tujuan dalam belajar. Mulyasa (2008) mengatakan bahwa tujuan dalam belajar berkaitan dengan motivasi. Siswa akan melakukan sesuatu kalau ia memiliki tujuan atas perbuatannya, jika tujuan jelas maka siswa akan memiliki dorongan yang kuat untuk mencapainya. Sedangkan Uno (2010) menyebutkan bahwa tujuan belajar akan efektif apabila siswa: (a) bisa mencapai dalam waktu yang singkat, bukan jangka panjang yang harus dicapai dalam jangka waktu yang lama, (b) spesifik, bukan tujuan

yang bersifat umum dan (c) menantang, sukar tetapi dapat dicapai, bukan terlalu mudah atau terlalu sukar.

- c. Faktor Perilaku. Menurut Zimmerman (2019) dari penelitian yang dilakukannya terhadap tiga kelas siswa memberikan fakta-fakta bahwa perilaku sejatinya dipengaruhi oleh: (a) observasi diri (*self-observation*) yaitu pemantauan terhadap perilaku sendiri secara sistematis. Siswa yang memiliki observasi diri yang tinggi akan memiliki kecenderungan efikasi diri lebih tinggi, lebih terampil dan lebih terkonsentrasi pada tugas dari pada siswa yang tidak melakukan observasi diri, (b) penilaian diri (*self-judgment*) merupakan respon yang mengacu pada perbandingan secara sistematis antara kinerja dengan standar tujuan yang dimiliki. Siswa yang melakukan penilaian diri akan memiliki kinerja yang lebih tinggi, serta efikasi dan kesadaran diri yang lebih baik, (c) reaksi diri (*self-reactions*) adalah reaksi individu untuk menyesuaikan diri dengan rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.
- d. Faktor Lingkungan. Zimmerman (2019) mengatakan bahwa lingkungan sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajar. Lingkungan yang kondusif akan mendorong siswa melakukan belajar berdasarkan *self-regulated learning* dan sebaliknya jika lingkungan kurang kondusif maka hal ini akan membuat siswa kesulitan mengarahkan dirinya untuk dapat belajar secara maksimal dalam mengerjakan tugas-tugasnya. Menurut Fathurrohman, dkk (2013) lingkungan memberikan kontribusi atau sumbangan yang tidak sedikit bagi penciptaan suasana belajar dalam

konteks kehidupan berbudi luhur. DePorter dan Hernacki (1999) mengatakan bahwa suasana kelas yang menyenangkan akan dapat membuat anak merasa nyaman dan gembira sehingga akan dapat mendorong dalam proses belajar menjadi lebih efektif.

- e. Megawangi, dkk (2008) mengatakan bahwa suasana kelas yang kondusif dapat membuat para siswa termotivasi dalam belajar dan beranimelakukan sesuatu. Pendapat ini senada dengan yang disampaikan oleh Boekaerts dan Corno (2005) bahwa motivasi dan kemauan untuk belajar akan lebih baik lagi jika siswa mampu mengkreasikan lingkungan belajarnya dengan meminimalkan gangguan belajar dan membuat lingkungan belajar menjadi tempat yang menarik dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi *self-regulated learning* adalah faktor individu antara lain: kemandirian, pengetahuan siswa, proses metakognitif, tujuan dan afeksi yang dimiliki; faktor perilaku antara lain: observasi diri, penilaian diri dan reaksi diri; dan faktor lingkungan yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan belajar.

3. Aspek-Aspek *Self-Regulated Learning*

Self-regulated merupakan fundamen dalam proses sosialisasi dan melibatkan perkembangan fisik, kognitif dan emosi (Papalia,2001). Individu sengan self-regulation yang diterapkan dalam self-regulated learning, mengharuskan individu berfokus pada proses pengaturan diri guna memperoleh kemampuan akademisnya.

Menurut Zimmerman (1989), self-regulated learning terdiri atas pengaturan dari tiga aspek umum pembelajaran akademis, yaitu metakognisi, motivasi dan perilaku.

a. Metakognisi

Metakognisi adalah kemampuan individu dalam merencanakan, mengorganisasi, mengatur, memonitor, serta melakukan evaluasi terhadap belajar. Sehingga dapat mengatur kegiatan yang dilakukan secara sistematis, dan mampu berorientasi dalam mencapai tujuan.

b. Perilaku

Perilaku adalah upaya individu dalam mengatur diri, memilih atau menyeleksi, dan memanfaatkan maupun menciptakan yang mendukung aktivitas dalam belajarnya.

c. Motivasi

Motivasi dalam self-regulated learning ini merupakan pendorong (drive) yang ada pada diri individu yang mencakup persepsi terhadap efikasi diri, kompetensi dan otonomi dalam aktivitas belajar. Aspek motivasi merupakan pendorong yang ada pada diri individu yang mencakup keyakinan akan diri sendiri (self-efficacy) dan kompetensi otonomi yang dimiliki individu dalam aktivitas belajarnya. Aspek motivasi meliputi beberapa fokus yaitu keyakinan individu (self-efficacy), nilai intrinsik dan tingkat kecemasan pada tugas. Motivasi melibatkan aktivitas yang penuh tujuan dalam memulai, mengatur atau menambah kemauan untuk memulai, mempersiapkan tugas berikutnya,

atau menyelesaikan aktivitas tertentu atau sesuai tujuan. Regulasi motivasi adalah semua pemikiran, tindakan atau perilaku dimana individu sebagai seorang siswa berusaha mempengaruhi pilihan, usaha, dan ketekunan tugas akademisnya. Regulasi motivasi meliputi *masteryself- talk*, *extrinsic self-talk*, *relative ability self-talk*, *relevance enhancement*, *situasional interest enhancement*, *self-consequating*, dan penyusunan lingkungan (*environment structuring*).

Menurut Sleight (2017), dijelaskan ada beberapa aspek *self regulated learning* yang harus dimiliki oleh individu, seperti :

a. Motivasi

Motivasi merupakan faktor yang dimiliki oleh individu yang dapat mengarahkan dan membantu individu dalam mengorganisasi aktivitas belajarnya.

b. Metakognisi

Komponen ini merupakan kemampuan individu untuk memahami apa yang dibutuhkan dalam menghadapi suatu situasi dalam belajar.

c. Efestemic Beliefs

Aspek ini merupakan prinsip atau kepercayaan yang dimiliki individu dalam belajar.

d. Strategi belajar

Strategi belajar ini merupakan aktivitas mental dalam usaha mengelola mengorganisir aktivitas belajar siswa secara efisien.

e. Pengetahuan yang dimiliki

Aspek ini mengindikasikan bahwa pengetahuan yang dimiliki individu mengenai materi atau lingkungan belajar yang dapat membantu pemahaman pengetahuan baru dalam kelancaran aktivitas belajar

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek- aspek dari *self regulated learning* adalah motivasi, metakognisi, efistemic Beliefs, strategi belajar dan pengetahuan yang dimiliki, kognisi, motivasi dan perilaku.

4. Karakteristik *self regulated learning*

Karakteristik yang dimiliki individu yang melakukan *self regulated learning* dalam belajar menurut Schunk dan Zimmerman (dalam Wolters,1998) adalah individu yang aktif dalam mengatur aktivitas belajarnya. Menurut Montalvo (2002), mengemukakan karakteristik perilaku mahasiswa yang memiliki keterampilan *self regulated learning* antara lain sebagai berikut :

- a. Terbiasa dengan dan tahu bagaimana menggunakan strategi kognitif (pengulangan, elaborasi dan organisasi) yang membantu mereka untuk memperhatikan, mentransformasi, mengorganisasi, mengelaborasi, dan menguasai informasi.

- b. Mengetahui bagaimana merencanakan, mengorganisasikan, dan mengarahkan proses mental untuk mencapai tujuan personal (metakognisi).
- c. Memerlihatkan seperangkat keyakinan motivasional dan emosi yang adaptif, seperti tingginya keyakinan diri secara akademik, memiliki tujuan belajar, mengembangkan emosi positif terhadap tugas (senang, puas, antusias), memiliki kemampuan untuk mengontrol dan memodifikasinya, serta menyesuaikan diri dengan tuntutan tugas dan situasi belajar khusus.
- d. Mampu merencanakan, mengontrol waktu, dan memiliki usaha terhadap penyelesaian tugas, tahu bagaimana menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, seperti mencari tempat belajar yang sesuai atau mencari bantuan dari guru dan teman jika menemui kesulitan.
- e. Menunjukkan usaha yang besar untuk berpartisipasi dalam mengontrol dan mengatur tugas-tugas akademik, iklim, dan struktur kelas.
- f. Mampu melakukan strategi disiplin, yang bertujuan menghindari gangguan internal dan eksternal, menjaga konsentrasi, usaha, dan motivasi selama menyelesaikan tugas.

Winne (dalam Nugroho,2006) mengemukakan karakteristik yang dimiliki anak yang memiliki self regulated learning antara lain :

- a. Bertujuan memperluas pengetahuan dalam menjaga motivasi.
- b. Menyadari keadaan emosi mereka dan punya strategi untuk mengelola emosinya. Secara periodik memonitor kemajuan kearah monitornya.
- c. Menyesuaikan atau memperbaiki strategi berdasarkan kemajuan yang mereka buat.
- d. Mengevaluasi halangan yang mungkin muncul dan melakukan adaptasi yang diperlukan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik siswa yang memiliki self regulated learning adalah aktif dalam mengatur aktivitas belajarnya, terbiasa dengan dan tahu bagaimana menggunakan strategi kognitif, memperlihatkan seperangkat keyakinan motivasional dan emosi yang adaptif, mampu melakukan strategi disiplin, memiliki kemampuan untuk melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap kegiatan belajar.

C. Kemandirian

1. Pengertian Kemandirian

Steingberg (dalam Santosa, 2013) juga mengungkapkan tentang kemandirian remaja adalah kemampuan remaja untuk mencapai sesuatu yang diinginkannya setelah remaja mengeksplorasi sekelilingnya. Kemandirian berasal dari kata dasar diri, maka pembahasan mengenai kemandirian tidak dapat dilepas dari pembahasan itu sendiri, yang dalam konsep Rogers disebut istilah *self* karena diri itu merupakan inti dari kemandirian (Asrori & Ali, 2011).

Kemandirian merupakan salah satu ciri utama yang dimiliki oleh seseorang yang telah dewasa dan matang (Ireane, 2013). Menurut Gracinia (2004), kemandirian adalah kemampuan untuk dapat menjalani kehidupan tanpa adanya ketergantungan kepada orang lain.

Definisi lain menurut Sulistyorini dkk (2006), kemandirian diartikan sebagai suatu kemampuan untuk memikirkan, merasakan, serta melakukan sesuatu sendiri atau tergantung pada orang lain. Kemandirian biasanya ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian adalah suatu kemampuan untuk memikirkan, merasakan, serta melakukan sesuatu sendiri atau tergantung pada orang lain.

2. Faktor-faktor kemandirian

Menurut Masrun (dalam Yessica, 2008: 26) faktor yang mempengaruhi kemandirian adalah:

- a. Pola asuh orang tua. Remaja yang mempunyai kemandirian tinggi adalah remaja yang orang tuanya dapat menerima secara positif.
- b. Usia. Remaja akan berusaha melepaskan diri dari orang tuanya, dalam hal ini berarti individu cenderung tidak akan meminta bantuan kepada orang lain dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapinya.

- c. Pendidikan. Pendidikan yang dialami oleh seseorang tidak harus berasal dari sekolah atau pendidikan formal, akan tetapi bisa juga berasal dari luar sekolah atau non formal. Pendidikan ini secara tidak langsung telah membawa individu kepada suatu bentuk suatu usaha dari lingkungan keluarganya ke dalam kelompok teman sabayanya sehingga terlihat adanya kecenderungan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan ternyata semakin tinggi kemandirian seseorang.
- d. Urutan kelahiran. Urutan kelahiran dalam suatu keluarga tentunya memiliki ciri tersendiri bagi setiap anak yang disebabkan karena adanya perlakuan dan perhatian yang berbeda.
- e. Jenis kelamin. Wanita mudah dipengaruhi, sangat pasif, merasa kesulitan dalam memutuskan sesuatu, kurang percaya diri dan sangat tergantung.
- f. Intelegensi. Remaja yang cerdas akan memiliki metode yang praktis dan tepat dalam setiap memecahkan masalah yang sedang dihadapinya, sehingga akan dengan cepat mengambil keputusan untuk bertindak. Kondisi ini menunjukkan adanya kemandirian setiap menghadapi masalah yang sedang dihadapinya.
- g. Interaksi sosial. Remaja memiliki kemampuan dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial, serta mampu menyesuaikan diri dengan baik akan mendukung perilaku yang bertanggung jawab dan mampu menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapinya.

Kemandirian belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor yang terdapat dalam dirinya sendiri (faktor endogen) dan faktor-faktor yang terdapat di luar dirinya (faktor eksogen)

a. Faktor endogen (internal)

Faktor endogen (internal) adalah semua pengaruh yang bersumber dari dalam dirinya sendiri, seperti keadaan keturunan dan konstitusi tubuhnya sejak dilahirkan dengan segala perlengkapan yang melekat padanya. Segala sesuatu yang dibawa sejak lahir adalah merupakan bekal dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan individu selanjutnya, bermacam-macam sifat dasar dari ayah dan ibu mungkin akan didapatkan di dalam diri seseorang seperti bakat, potensi intelektual dan potensi pertumbuhan tubuhnya

b. Faktor eksogen (eksternal)

Faktor eksogen (eksternal) adalah semua keadaan atau pengaruh yang berasal dari luar dirinya, sering pula dinamakan dengan faktor lingkungan. Lingkungan kehidupan yang dihadapi individu sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang, baik dalam segi negatif maupun positif. Lingkungan keluarga dan masyarakat terutama dalam bidang nilai dan kebiasaan-kebiasaan hidup akan membentuk kepribadian, termasuk pula dalam hal kemandiriannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor kemandirian yaitu pola asuh, usia, pendidikan, urutan kelahiran, jenis kelamin, intelegensi dan

interaksi sosial, keturunan orang tua, pola asuh orang tua, sistem pendidikan di sekolah dan sistem kehidupan orang tua.

3. Aspek-Aspek Kemandirian

Steinberg (2013) membedakan karakteristik kemandirian atas tiga aspek yaitu:

- a. Kemandirian emosional, yakni kemandirian yang menyatakan perubahan kedekatan hubungan emosional antar individu. Kemandirian remaja dalam aspek emosional ditunjukkan dengan tiga hal yaitu tidak bergantung secara emosional dengan orang tua namun tetap mendapat pengaruh dari orang tua, memiliki keinginan untuk berdiri sendiri, dan mampu menjaga emosi di depan orang tuanya.
- b. Kemandirian tingkah laku, yakni suatu kemampuan untuk membuat keputusan- keputusan tanpa tergantung pada orang lain dan melakukannya secara bertanggung jawab. Kemandirian remaja dalam tingkah laku memiliki tiga aspek, yaitu perubahan kemampuan dalam membuat keputusan dan pilihan, perubahan dalam penerimaan pengaruh orang lain, dan perubahan dalam merasakan pengendalian pada dirinya sendiri (*self-resilience*).
- c. Kemandirian nilai, yakni kemampuan memaknai seperangkat prinsip tentang benar dan salah, dan tentang apa yang penting dan tidak penting, bagaimana remaja awal dalam memikirkan masalah moral, politik dan agama.

Pendapat tersebut sesuai dengan pendapat menurut Dauvan (dalam Yusuf, 2006) kemandirian terdiri dari tiga aspek perkembangan yaitu:

- a. Kemandirian emosi yaitu ditandai dengan adanya kemampuan remaja memecahkan ketergantungan (sifat kekanak-kanakannya) dari orang tua dan individu dapat memuaskan kebutuhan kasih sayang dan keakraban di luar rumahnya.
- b. Kemandirian berperilaku, yaitu kemampuan untuk mengambil keputusan pakaian, sekolah atau pendidikan dan pekerjaan.
- c. Kemandirian nilai yaitu, kemandirian remaja dengan dimilikinya seperangkat nilai-nilai yang dikonstruksikan sendiri oleh remaja, menyangkut baik-buruk, benar-salah, atau komitmennya terhadap nilai-nilai agama.

Berdasarkan tiga dimensi kemandirian dari Steinberg di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek yang terdapat dalam kemandirian adalah kemandirian emosional, kemandirian tingkah laku dan kemandirian nilai. Dauvan juga menyatakan bahwa kemandirian memiliki tiga dimensi yaitu kemandirian emosi, kemandirian berperilaku dan kemandirian dalam nilai

4. Ciri-Ciri Kemandirian

Laman, Avery & Frank (dalam Budinurani, 2012) ciri-ciri individu yang mandiri adalah:

- a. Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan tanpa pengaruh dari orang lain.
- b. Dapat berhubungan dengan baik dengan orang lain.
- c. Memiliki kemampuan untuk bertindak sesuai dengan apa yang diyakini.
- d. Memiliki kemampuan untuk mencari dan mendapatkan kebutuhannya tanpa bantuan orang lain.
- e. Dapat memilih apa yang seharusnya dilakukan dan apa yang seharusnya tidak dilakukan.
- f. Kreatif dan berani dalam mencari dan menyampaikan ide-idenya.
- g. Memiliki kebebasan pribadi untuk mencapai tujuan hidupnya.
- h. Berusaha untuk mengembangkan dirinya.
- i. Dapat menerima kritikan untuk mengevaluasi dirinya.

Antonius (2002) berpendapat bahwa individu yang mandiri mempunyai ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Percaya diri
- b. Mampu berkerja sendiri
- c. Menguasai keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan kerjanya
- d. Menghargai waktu
- e. Tanggung jawab

Desmita (2011) menyebutkan ciri-ciri kemandirian ditandai dengan kemampuan dalam menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, mampumengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat

keputusan-keputusan sendiri mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri remaja yang mandiri adalah memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan tanpa pengaruh dari orang lain, dapat berhubungan baik dengan orang lain, memiliki kemampuan untuk bertindak sesuai dengan yang diyakini, memiliki kemampuan untuk mendapatkan kebutuhan, dapat memilih hal yang dilakukan dan hal yang tidak dilakukan, berani dalam menyampaikan ide, bebas untuk mencapai tujuannya, berusaha mengembangkan diri, dan dapat menerima kritik dan saran dari orang lain. Desmita menyatakan bahwa ciri-ciri remaja yang mandiri adalah menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, mampu mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, dan membuat keputusan sendiri dan mampu mengatasi masalah.

C. Siswa

1. Pengertian Siswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), siswa adalah pelajar pada akademi. Menurut perspektif pedagogis, siswa adalah sejenis makhluk yang menghajatkan pendidikan dalam arti siswa disebut makhluk "*homo educandum*". siswa atau anak didik adalah sebagai komponen inti dalam kegiatan pendidikan, maka anak didik atau siswa sebagai pokok persoalan dalam interaksi edukatif.

Menurut Hamalik (2008) siswa adalah individu yang unik, mempunyai kesiapan atau kemampuan fisik, psikis, serta intelektual yang berbeda satu sama

lainnya, demikian pula hanya dalam proses pengaktifan perilaku dan proses belajar, sedang mengikuti atau menyesuaikan diri dengan segala aktivitas dan tuntutan yang dibuat oleh guru.

Menurut Naqawi (dalam Aly, 2008) menyebutkan bahwa kata murid berasal dari bahasa arab, yang artinya orang yang menginginkan (*the willer*). Menurut Nata (dalam Aly, 2008) kata murid diartikan sebagai orang yang menghendaki untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, ketrampilan, pengalaman dan kepribadian yang baik sebagai bekal hidupnya agar bahagia dunia dan akhirat dengan jalan belajar sungguh-sungguh.

Dalam hal ini siswa dilihat sebagai seseorang (peserta didik), yang mana nilai kemanusiaan sebagai individu, sebagai makhluk sosial yang mempunyai identitas moral, harus dikembangkan untuk mencapai tingkatan optimal dan kriteria kehidupan sebagai manusia warga negara yang diharapkan. Menurut Arifin (2000) menyebut “murid”, maka yang dimaksud adalah manusia didik sebagai makhluk yang sedang berada dalam proses perkembangan atau pertumbuhan menurut fitrah masing-masing yang memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju kearah titik optimal yakni kemampuan fitrahnya.

Dalam ilmu psikologi, individu yang dapat dikatakan sebagai siswa adalah mereka yang termasuk dalam kategori anak sampai remaja. Masa anak menurut Hurlock (1980) berlangsung antara umur 6-12 tahun, pada usia ini umumnya anak berada pada tingkat sekolah dasar. Sedangkan masa remaja menurut Hurlock (1980) dibedakan menjadi dua bagian, yaitu masa remaja awal yang berlangsung kira-kira dari umur 13-17 tahun, dan remaja akhir yang berlangsung dari umur 16-

18 tahun. Pada masa remaja awal inilah individu mulai memasuki tingkat sekolah menengah pertama, sedangkan pada remaja akhir individu sudah berada di sekolah menengah atas.

Sukamadinata (2005) menyebutkan bahwa siswa adalah individu yang berada dalam proses perkembangan. Perkembangan merupakan perbuatan yang bersifat progresif yaitu menuju ketahap yang lebih tinggi, lebih besar, lebih baik dari seluruh aspek kepribadian.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dikatakan siswa ialah individu yang berada pada masa anak sampai remaja, dan siswa sesuatu komponen manusiawi yang mempelajari posisi sentral dalam proses belajar mengajar sedang mengikuti atau menyesuaikan diri dengan segala aktivitas dan tuntutan yang dibuat oleh guru.

2. Tugas-tugas Perkembangan Siswa

Menurut Prayitno (2017) tugas-tugas perkembangan yang harus dicapai oleh siswa SMP yaitu :

- a. Mencapai perkembangan diri sebagai remaja yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Mempersiapkan diri, menerima dan bersikap positif serta dinamis terhadap perubahan fisik dan psikis yang terjadi pada diri sendiri.
- c. Mencapai pola hubungan yang baik dengan teman sebaya dalam perannya sebagai pria atau wanita.
- d. Mengarahkan diri pada perana sosial sebagai pria atau wanita.

- e. Memantapkan cara-cara bertingkah laku yang dapat diterima dalam kehidupan sosial.
- f. Mengenal kemampuan, bakat, dan minat serta arah kecenderungan karir.
- g. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kebutuhan untuk melanjutkan pelajaran atau berperan serta dalam kehidupan masyarakat.
- h. Mengenal gambaran dan mengembangkan sikap tentang kehidupan mandiri, baik secara emosional maupun sosial ekonomis.
- i. Mengenal seperangkat sistem etika dan nilai-nilai bagi pedoman hidup sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara, dan anggota umat manusia.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tugas siswa didasari dari dalam diri dan luar diri.

D. Hubungan Kemandirian Dengan Self-Regulated learning

Zimmerman (2004) mendefinisikan *self regulated learning* sebagai kemampuan belajar untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajarnya, baik secara metakognitif, secara motivasional, dan secara behavioral. Pendapat ini dikuatkan oleh Ormrod (2009) yang menyatakan bahwa *self-regulated learning* adalah suatu kegiatan pengaturan proses- proses kognitif yang dilakukan oleh diri sendiri untuk mencapai kesuksesan tujuan belajar.

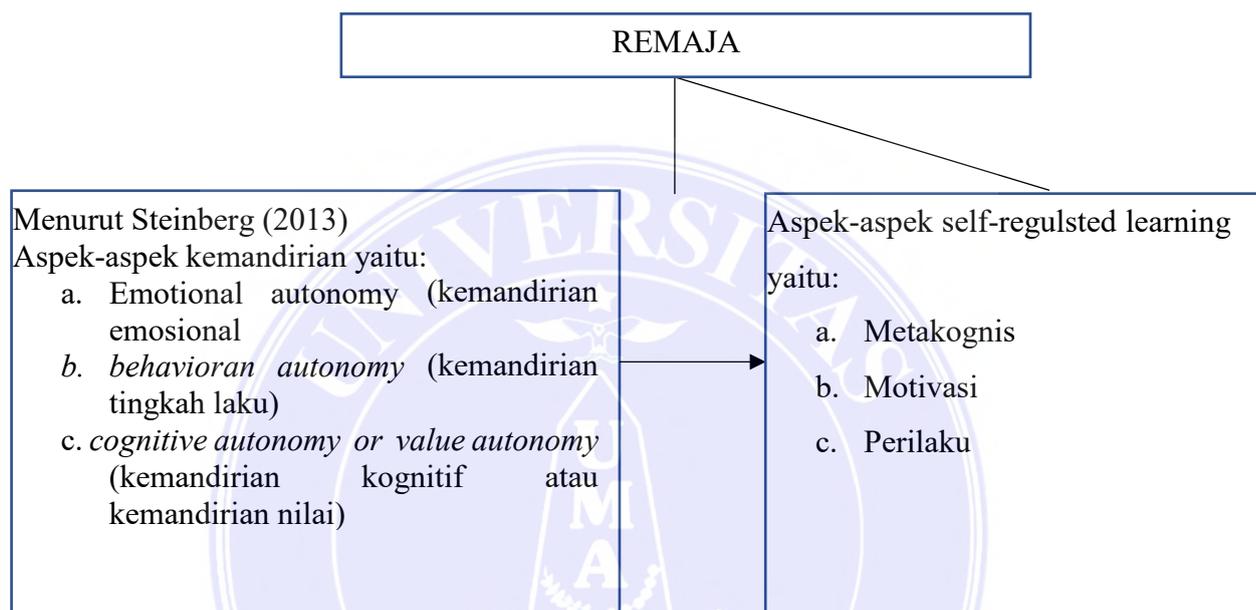
Menurut Latipah (2010) faktor yang mempengaruhi *self-regulated learning* salah satunya adalah kemandirian. Menurut Haris Mudjiman (2014), kemandirian dalam belajar adalah “motif atau niat untuk menguasai sesuatu kompetensi adalah kekuatan pendorong kegiatan belajar secara intensif, terarah dan kreatif”. Dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah aktivitas kesadaran siswa untuk mau belajar tanpa paksaan dari lingkungan sekitar dalam rangka mewujudkan pertanggung jawaban sebagai seorang pelajar dalam menghadapi kesulitan belajar. Herman Holstein (1994:26) menyatakan “kemandirian selalu membantu proses belajar dengan mengaktifkan pengetahuan, pemantapan dan pengamatan yang telah dipelajari, maupun memberikan motivasi sehubungan dengan kesediaan belajar”.

Kemandirian belajar siswa diperlukan agar mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya. Selain itu, dalam mengembangkan kemampuan belajar dengan kemauan sendiri, sikap-sikap tersebut perlu dimiliki oleh siswa sebagai peserta didik karena hal tersebut merupakan ciri dari kedewasaan orang terpelajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah kemampuan seseorang untuk melakukan aktivitas belajar dengan penuh keyakinan dan tanggung jawab atas tindakannya.

Adapun penelitian terdahulu (Sari, 2018) Hubungan Kemandirian Dengan Self-Regulated Learning Pada Usia Remaja. Berdasarkan hasil penelitian, kedua variabel yang dianalisis dengan analisis korelasi product moment menunjukkan bahwa besarnya hubungan kemandirian dengan self-regulated learning diperoleh r

= 0,487 dan $p = 0,000$, sehingga menunjukkan bahwa hasil penelitian memiliki hubungan yang saling berhubungan.

E. Kerangka Konseptual



F. Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah: ada hubungan positif antara kemandirian dengan *self-regulated learning*, yaitu dengan asumsi semakin tinggi kemandirian yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi *self-regulated learning* yang dimiliki siswa tersebut dan sebaliknya semakin rendah kemandirian maka semakin rendah *self-regulated learning*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian uji beda bila ditinjau dari judul penelitian. Penelitian uji beda ataupun uji komparasi yaitu untuk melihat apakah ada perbedaan antara variabel yang diteliti (Sugiyono,2003). Data kuantitatif yang dikumpulkan dalam penelitian korelasional, nantinya diolah dengan rumus-rumus statistik baik secara manual ataupun dengan menggunakan aplikasi SPSS.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2008) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel-variabel yang akan diteliti dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (Independent variabel) : kemandirian
2. Variabel Terikat (Dependen) : *Self-Regulated learning* (SLR)

C. Defenisi Operasional Variabel

Azwar (2003) mengemukakan bahwa definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Definisi operasional variabel penelitian merupakan batasan atau spesifikasi dari variabel-variabel penelitian, yang secara konkrit berhubungan dengan realisasi yang akan diukur dan merupakan manifestasi

dari hal-hal yang akan diamati dalam penelitian. Adapun definisi operasional variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Self-regulated learning*

Self-regulated learning adalah suatu proses kemandirian belajar siswa dalam kemampuan mengatur strategi pada kegiatan belajar secara mandiri untuk mendapatkan hasil belajar sebaik mungkin. *Self-regulated learning* dalam penelitian ini diukur berdasarkan aspek menurut Zimmerman (1989), *self-regulated learning* terdiri atas pengaturan dari tiga aspek umum pembelajaran akademis, yaitu metakognisi, motivasi dan perilaku.

2. Kemandirian

Kemandirian adalah suatu kemampuan untuk memikirkan, merasakan, serta melakukan sesuatu sendiri atau tergantung pada orang lain. Kemandirian dalam penelitian ini diukur berdasarkan spek-aspek kemandirian yaitu menurut Steinberg (2013): *Emotional autonomy* (kemandirian emosional), *behavioran autonomy* (kemandirian tingkah laku), *cognitive autonomy or value autonomy* (kemandirian kognitif atau kemandirian nilai).

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Setiap penelitian, masalah populasi dan sampel yang dipakai merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan. Sugiyono (2000) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, sampel yang mempunyai kuantitas & karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian

ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 345 SMA N 13 Medan. Adapun table populasi sebagai berikut:

No.	Kelas	Jumlah
1.	Kelas 1	105
2.	Kelas 2	125
3.	Kelas 3	115
Total		345

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini di ambil 125 remaja penelitian pada SMA N 13 Medan.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Hadi (2011) sampel adalah sebagian individu yang diselidiki. Walaupun hanya sebagian individu yang diambil dalam penelitian ini, namun diharapkan dapat ditarik generalisasi dan mencerminkan populasi dapat mewakili sampel. Dalam menentukan jumlah sampel Arikunto (dalam Hadi, 2011) menjelaskan apabila sampel kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi.

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling*, yaitu teknik pengambilan data yang diambil secara acak. (Azwar,2015). Adapun sampel penelitian adalah remaja kelas 2 SMA N 13 Medan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dengan cara wawancara. Kuisisioner, observasi maupun gabungan ketiganya (Sugiyono, 2013). Data penelitian ini menggunakan

kuisisioner yang disebarakan kepada sampel yaitu siswa di SMA N 13. Alat ukur penelitian ini adalah skala kemandirian dan skala *self-regulated learning*.

Self-regulated learning dalam penelitian ini diukur berdasarkan aspek menurut Zimemrman (1989), *self-regulated learning* terdiri atas pengaturan dari tiga aspek umum pembelajaran akademis, yaitu metakognisi, motivasi dan perilaku.

Kemandirian dalam penelitian ini diukur berdasarkan spek-aspek kemandirian yaitu menurut Steinberg (2013): *Emotional autonomy* (kemandirian emosional), *behavioran autonomy* (kemandirian tingkah laku), *cognitive autonomy or value autonomy* (kemandirian kognitif atau kemandirian nilai).

Skala di atas diukur berdasarkan skala *likert* dengan empat pilihan jawaban, berisikan pernyataan positif (*favourable*) dan negatif (*unfavourable*). Suatu skala dikatakan *favourable* apabila aitem-aitem tersebut memuat pernyataan yang bersifat mendukung, sedangkan aitem *unfavourable* memuat pernyataan yang bersifat tidak mendukung. Penilaian yang diberikan kepada masing-masing jawaban subjek pada setiap aitem adalah untuk aitem *favourable*, yaitu jawaban Sangat Setuju (SS) mendapat nilai 4, jawaban setuju (S) mendapat nilai 3, jawaban Tidak Setuju (TS) mendapat nilai 2, dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) mendapat nilai 1. Untuk aitem yang *unfavourable* maka penilaian yang diberikan adalah sebaliknya, jawaban Sangat Setuju (SS) mendapat nilai 1, jawaban Setuju (S) mendapat nilai 2, jawaban Tidak Setuju (TS) mendapat nilai 3, dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) mendapat nilai.

F. Validitas dan Reliabilitas

Sebelum dilakukan penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas alat ukur :

1. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Oleh karena itu, suatu instrumen yang valid akan mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan karena instrumen yang menghasilkan data yang tidak sesuai dengan tujuan pengukuran akan menghasilkan validitas yang rendah (Arikunto, 2006).

Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap Valid. Jika r hitung $\geq r$ tabel maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid), dan sebaliknya jika r hitung $\leq r$ table maka intrumen atau item-item pertanyaan dinyatakan tidak valid.

2. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabel dapat juga dikatakan kepercayaan, kejelasan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok sampel yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama dalam diri sampel yang di ukur

memang belum berubah (Azwar, 1997). Skor yang akan diestimasi reliabilitasnya dalam jumlah yang sama banyak. Untuk mengetahui reliabilitas alat ukur maka digunakan rumus koefisien Alpha sebagai berikut :

Tinggi rendahnya reliabilitas, secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut nilai koefisien reliabilitas. Reliabilitas yang tinggi ditunjukkan dengan nilai r_{xx} mendekati angka 1. Kesepakatan secara umum reliabilitas yang dianggap sudah cukup memuaskan jika ≥ 0.700 .

G. Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis dalam rangka menentukan kesimpulan untuk mencapai tujuan penelitian. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan statistik korelasi product moment dari Karl Pearson, dimana apabila ingin melihat hubungan dua variabel dan data yang dikumpulkan bukan ordinal maupun nominal, maka teknik yang paling sesuai adalah *product moment correlation*.

Sebelum melakukan analisis data, semua data yang diperoleh dari sampel penelitian terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang meliputi :

1. Uji normalitas

Uji normalitas adalah usaha untuk menentukan apakah data variabel yang kita miliki mendekati populasi distribusi normal atau tidak. Bahasa lainnya apakah data kita terdistribusi normal atau tidak. Data yang terdistribusi normal adalah data yang memiliki kurva normal (dalam belajar otodidak SPSS pasti bisa, Sufren Yonathan 2014).

2. Uji Linearitas

Uji Linearitas, yaitu untuk mengetahui apakah data dari variabel bebas memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berpedoman pada hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis dengan metode analisis korelasi, diketahui bahwa ada hubungan positif antara kemandirian dengan *self-regulated learning*, yaitu dengan asumsi semakin tinggi kemandirian yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi *self-regulated learning* yang dimiliki siswa tersebut dan sebaliknya semakin rendah kemandirian maka semakin rendah *self-regulated learning*. Dimana $R_{xy} = 0,603$, Artinya hipotesis yang diajukan diterima.
2. Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas X dengan variabel terikat Y adalah sebesar $r^2 = 0,363$. Ini menunjukkan bahwa kemandirian berkontribusi dengan *self-regulated learning* sebesar 36,3%.
3. Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata hipotetik dan empirik dapat disimpulkan bahwa kemandirian tergolong sedang. Selanjutnya dapat disimpulkan juga bahwa *self regulated learning* tergolong sedang.

B. Saran

Sejalan dengan kesimpulan yang telah dibuat, maka berikut ini dapat diberikan beberapa saran, antara lain :

1. Saran Kepada Siswa

Melihat bahwa hasil kemandirian dan *self regulated learning* tergolong sedang maka disarankan agar menentukan tujuan dalam belajar agar target belajar dapat tercapai dengan hasil yang memuaskan, mengontrol kognisi dan sering mengevaluasi segala tugas yang sudah dikerjakan.

2. Saran Kepada Sekolah

Disarankan agar mengatur kegiatan belajar secara aktif; mandiri dalam mempersiapkan, merencanakan dan mengatur aktivitas belajar; terdapat kegigihan dalam usaha belajar; mampu mengelola dan menggunakan sumber-sumber yang mendukung aktivitas belajar; dan mampu untuk melakukan pengontrolan dan evaluasi terhadap aktivitas belajar.

3. Saran Kepada Peneliti Selanjutnya

Disarankan kepada penelian terdahulu agar melakukan penelitian dengan menggunakan varibael-variabel penelitian yang lain, yaitu dengan meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi *self regulated learning* pengetahuan siswa, proses metakognitif, tujuan dan afeksi yang dimiliki; faktor perilaku antara lain: observasi diri, penilaian diri dan reaksi diri; dan faktor lingkungan yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., & Asrori. (2011). Psikologi Remaja- Perkembangan Peserta Didik. Cetakan ketujuh. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Alwisol. (2006). Psikologi kepribadian, edisi revisi. Malang: UMM Press.
- Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik). Cetakan 14. Yogyakarta: PT. Rineka Cipta.
- Budiyanto, M., & Machali, I. (2014). Pembentukan Karakter Mandiri melalui Pendidikan Agriculture di Pondok Pesantren Islamic Studies Center Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*. No. 2.
- Desmita. (2011). Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Herawati, F. (2014). Strategi Pembinaan Kemandirian dan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Darul Ibadah Al Baiad Surabaya. *Kajian moral dan Kewarganegaraan*. Volume 3 No. 2.
- Hurlock. (2003). Psikologi Remaja. Jakarta : Penerbit Grafindo Jakarta
- Irene, L. (2013). Perbedaan Tingkat Kemandirian dan Penyesuaian Diri Mahasiswa Perantauan Suku Batak Ditinjau Dari Jenis Kelamin. *Jurnal Psikologi*. Volume 1 No. 2.
- Kaharuddin, F., & Afif, A. (2015). Perilaku belajar peserta didik ditinjau dari pola asuh otoriter orangtua. *Auladuna*. Volume 2, No 2.
- Latipah, E. (2010). Strategi Self Regulated Learning dan prestasi belajar : Kajian Meta Analisis. *Jurnal Psikologi*. Volume 37 No. 1.
- Ormrod, J. E. (2009). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Erlangga.
- Mengimplementasikan PBL dan Strategi Metakognisi, serta Efektifitasnya terhadap Kemampuan Metakognitif, Pemecahan Masalah, dan Penguasaan Konsep Biologi Siswa SMA di Sleman Yogyakarta. Disertasi. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Puspitasari, A. (2013). "Self Regulated Learning ditinjau dari Goal Orientation". Skripsi. Fakultas ilmu pendidikan, Psikologi. Universitas Negeri Semarang.

- Rahayu, D., & Adriansyah, M. A. (2014). Hubungan Antara Kemandirian dan Gaya Belajar Dengan Strategi Menyelesaikan Masalah Pada Mahasiswa. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 3(1), 1-11.
- Risnanosanti. (2008). Kemampuan metakognitif siswa dalam pembelajaran matematika. *Jurnal Pythagoras*. Volume. 4, No. 1.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Intrinsic and extrinsic motivations: Classic definitions and new directions. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 54-67.
- Sabri, T. (2010). Memupuk kemandirian sebagai strategi pengembangan kepribadian individu siswa dalam belajar. *Jurnal pendidikan Sosiologi dan Humanivora*. Volume 1 no 1.
- Santosa, A. W. U., & Marheni, A. (2013). Perbedaan kemandirian berdasarkan tipe pola asuh orang tua pada siswa SMP Negeri di Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*. Volume 1 No. 1.
- Sulistyorini, M., & Thirani, C. H. Prabandani RY Ratih Noviyasari. B. Warindrayana, FX (2006). *Membuat Prioritas Melatih Anak Mandiri*.
- Suryadi, D., & Damayanti, C. (2003). Perbedaan tingkat kemandirian remaja putri yang ibunya bekerja dan yang tidak bekerja. *Jurnal Psikologi*. Volume 1 No. 1.
- Steinberg, L. (2002). "Adolescence" . Edisi ke-6. McGraw-Hill, Inc: USA.
- Tandilling, E. (2012). Pengembangan instrumen untuk mengukur kemampuan komunikasi matematik, pemahaman matematik, dan Self Regulated Learning siswa dalam pembelajaran matematika di sekolah menengah atas. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Volume 13 no 1.
- Williams, K. C., & Williams, C. C. (2011). Five key ingredients for improving student motivation. *Researchin Higher Education Journal*, 11.
- Woolfolk. (2009). *Educational Psychology : Active Learning Edition*. Boston : Allyn & Bacon. Paidi.(2008). Pembelajaran Pengembangan Perangkat Biologi yang Psikoborneo, Vol 6, No 1, 2018: 109-115 ISSN: 2477-2666/E-ISSN: 2477-2674
- Yudhawati, R., & Haryanto, D. 2012. *Teori-teori dasar Psikologi pendidikan*. Cetakan pertama; Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Yuniar, M., Abidin. Z., & Astuti, T. P. (2005). *Penyesuaian Diri Santri Putri Terhadap Kehidupan Pesantren: Studi Kualitatif pada Madrasah*

Takhasusiah Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta. *Jurnal Psikologi Undip*. Vol. 2, No.1.

Zakiah, N., Hidayati, F., Nuzulia R., & Setyawan, I. (2010). Hubungan antara Penyesuaian Diri dengan Prokrastinasi Akademik Siswa Sekolah Berasrama SMP N 3 Peterongan Jombang. *Jurnal Psikologi Undip*. Volume. 8, No. 2.

Zimmerman, B. J., & Schunk, D. H. (2004). *Becoming a self regulated learner : An overview*. *Journal of Educational Psychology*, vol. 41, no. 1.





IDENTITAS SAMPEL

Nama (boleh inisial)

Kelas:

FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA

Saya mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang sedang melakukan penelitian, untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Psikologi pada program Sarjana Strata 1 Universitas Universitas Medan Area. Ditengah kesibukan saudara saat ini, perkenankanlah saya memohon bantuan saudara untuk meluangkan waktu sejenak guna mengisi pernyataan skala yang telah saya lampirkan.

Jawablah setiap nomor pernyataan sesuai keadaan, perasaan, dan pikiran Anda. Kerja sama saudara sangat saya butuhkan sebagai sarana penelitian dalam penyusunan skripsi. **Penelitian ini sangat mengharapkan kejujuran dan keseriusan dalam memberikan jawaban.** Jawaban sama sekali tidak mempengaruhi hal-hal yang berhubungan dengan aktivitas maupun pekerjaan Anda. Peneliti menjamin kerahasiaan saudara.

II. PETUNJUK PENGISIAN SKALA

1. Tulislah Identitas Anda pada tempat yang telah disediakan.
2. Di dalam skala ini akan disajikan sejumlah pernyataan, bacalah setiap pernyataan dengan teliti. Tugas Anda adalah memilih salah satu alternatif jawaban yang paling sesuai dengan keadaan diri Anda. Jawaban diberikan dengan memberikan **tanda silang (X)** pada kolom yang telah disediakan di setiap butir butir pernyataan. Dan setiap butir pernyataan jangan sampai terlewat. Adapun pilihan jawaban yang tersedia adalah sebagai berikut:

SS : Bila merasa **SANGAT SESUAI** dengan pernyataan yang diajukan.

S : Bila merasa **SESUAI** dengan pernyataan yang diajukan.

TS : Bila merasa **TIDAK SESUAI** dengan pernyataan yang diajukan.

STS: Bila merasa **SANGAT TIDAK SESUAI** dengan pernyataan yang diajukan.

2. Anda diharapkan menjawab semua pernyataan, **jangan sampai ada yang terlewatkan.**
3. Angket ini bukanlah suatu tes, jadi tidak ada jawaban yang salah. Semua jawaban adalah benar, asal benar-benar sesuai dengan kenyataan yang ada pada diri Anda.
4. Kesungguhan dan jawaban yang sesuai keadaan yang sebenarnya dalam memilih tanggapan sangat menentukan kualitas penelitian ini.

Atas kesediaannya saya ucapkan terima kasih.

Peneliti

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya merencanakan jadwal belajar	SS	S	TS	STS
2.	Saya memanfaatkan tidur jika guru tidak datang	SS	S	TS	STS
3.	Tetap berkonsentrasi mengerjakan soal-soal ujian, walaupun teman yang lain berisik	SS	S	TS	STS
4.	Apa yang disampaikan guru saya abaikan	SS	S	TS	STS
5.	Mematikan televisi yang sedang menyala ketika akan belajar	SS	S	TS	STS
6.	Dalam belajar saya tidak memiliki perencanaan	SS	S	TS	STS
7.	Saya berusaha memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru di depan kelas hingga benar-bener paham	SS	S	TS	STS
8.	Saya akan ikut jika teman mengajak saya izin dari kelas	SS	S	TS	STS
9.	Saya memilih belajar sesuai dengan jadwal belajar yang telah dibuat	SS	S	TS	STS
10.	Saya membawa semua buku setiap hari	SS	S	TS	STS
11.	Saya membuat ringkasan dari apa yang disampaikan oleh guru di depan kelas	SS	S	TS	STS
12.	Saya memaikan hp jika guru menjelaskan di depan kelas	SS	S	TS	STS
13.	Saya berusaha keras menghalangi rasa ngantuk saat belajar	SS	S	TS	STS
14.	Setiap materi yang diterima tidak saya catat	SS	S	TS	STS
15.	Ketika ujian saya mengerjakan soal-soal ujian yang sulit terlebih dahulu kemudian mengerjakan soal-soal yang mudah	SS	S	TS	STS
16.	Saya sulit mengingat rumus-rumus	SS	S	TS	STS
17.	Banyaknya materi pelajaran yang diberikan tidak	SS	S	TS	STS

	mematahkan semangat untuk mempelajari materi tersebut sampai selesai				
18.	Saya malas berlatih	SS	S	TS	STS
19.	Saya menyusun roster setiap pulang sekolah	SS	S	TS	STS
20.	Saya tersinggung jika dikritik teman	SS	S	TS	STS
21.	Saya menata materi pelajaran sesuai dengan kurikulum	SS	S	TS	STS
22.	Saya tetap menyalakan televisi meskipun sedang belajar	SS	S	TS	STS
23.	Bersehat mengumpulkan semua tugas tepat waktu	SS	S	TS	STS
24.	Saya melihat teman saat ujian	SS	S	TS	STS
25.	Saya memilih jurusan sesuai dengan kemampuan yang saya miliki	SS	S	TS	STS
26.	Saya menunggu teman mengumpulkan tugas	SS	S	TS	STS
27.	Saya menulis rumus-rumus matematika di kertas kecil agar dapat dilihat waktu ujian	SS	S	TS	STS
28.	Saya mengerjakan soal yang mudah lebih awal	SS	S	TS	STS
29.	Harus teliti dalam mengerjakan soal-soal ujian	SS	S	TS	STS
30.	Saya tidak memiliki target belajar	SS	S	TS	STS
31.	Saya menolak ajakan teman yang tidak sesuai dengan saya	SS	S	TS	STS
32.	Saat berkumpul bersama teman saya tidak membaca buku	SS	S	TS	STS
33.	Saya berlatih terus menggunakan rumus-rumus matematika tersebut	SS	S	TS	STS
34.	Saya sering terlambat	SS	S	TS	STS
35.	Saya bisa menyesuaikan diri dengan teman	SS	S	TS	STS
36.	Saya tidak pernah belajar di rumah	SS	S	TS	STS
37.	Saya membuat target pembelajaran saya setiap	SS	S	TS	STS

	minggu				
38.	Tugas langsung saya kumpulkan tanpa memeriksanya kembali	SS	S	TS	STS
39.	Saya tidak marah jika teman memberikan kritikan	SS	S	TS	STS
40.	Saya tidak mampu melihat kelebihan saya	SS	S	TS	STS
41.	Sebelum mengumpulkan tugas, saya mengoreksinya terlebih dahulu	SS	S	TS	STS
42.	saya tidak semangat saat masuk sekolah	SS	S	TS	STS
43.	Membaca buku apa saja yang bermanfaat selain berkumpul dengan keluarga	SS	S	TS	STS
44.	Saya putus asa saat menghadapi masalah	SS	S	TS	STS
45.	Saya akan hadir lebih awal setiap hari	SS	S	TS	STS
46.	Saya memilih teman untuk bergaul	SS	S	TS	STS
47.	Berusaha optimis saat menghadapi masalah	SS	S	TS	STS
48.	Saat mengerjakan soal ujian saya tidak teliti	SS	S	TS	STS

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya memandang perlu menaati aturan-aturan di sekolah	SS	S	TS	STS
2.	Saya mengerjakan tugas disekolah ketika akan dikumpul	SS	S	TS	STS
3.	Saya akan mempertimbangkan pendapat orang lain yang lebih berpengalaman dalam mengambil keputusan	SS	S	TS	STS
4.	Saya suka melanggar aturan	SS	S	TS	STS
5.	Saya akan menjalankan sanksi jika saya tidak menggunakan atribut lengkap di baju seragam saya	SS	S	TS	STS
6.	Saya tidak memiliki kemampuan untuk menjadi juara	SS	S	TS	STS
7.	Saya akan mementingkan sekolah daripada hal-hal lain	SS	S	TS	STS
8.	Saya belajar jika saya mood	SS	S	TS	STS
9.	Saya merasa nyaman jika ada teman yang memahami dan membantu mengatasi masalah saya.	SS	S	TS	STS
10.	Saya tidak mampu mencapai kompetensi	SS	S	TS	STS
11.1	Saya mempercayai kemampuan diri sendiri dalam mengerjakan tugas	SS	S	TS	STS
1		SS	S	TS	STS
		SS	S	TS	STS
12.	Saya tidak mendengar pendapat orang lain	SS	S	TS	STS
13.	Saya akan mengikuti drill jika nilai saya belum memenuhi standart	SS	S	TS	STS
14.	Saya me alas mengerjakan soal-soal yang di berikan guru	SS	S	TS	STS
15.1	Saya bersedia dihukum ketika tidak mengumpulkan tugas	SS	S	TS	STS
5		SS	S	TS	STS
		SS	S	TS	STS
16.	Saya tidak mengumpulkan semua tugas yang diberikan	SS	S	TS	STS
17.	Saya akan menyapa teman ketika bertemu diluar	SS	S	TS	STS
18.	Saya menghindari jadwal piket	SS	S	TS	STS
19.	Saya menggunakan seragam yang sopan	SS	S	TS	STS
20.	Saya memilih untuk tidak hadir jika belum selesai tugas	SS	S	TS	STS
21.	Saya melaksanakan kewajiban piket kelas	SS	S	TS	STS
22.	Saya malu bertanya dengan teman	SS	S	TS	STS
23.2	Saya merasa semua mata pelajaran penting dan ada gunyanya	SS	S	TS	STS
3					

25.	Saya belajar atas kemauan saya sendiri	SS	S	TS	STS
26.	Saya tidak suka jika teman mencari tau masalah saya	SS	S	TS	STS
27.	Saya merasa tertantang untuk dapat menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru	SS	S	TS	STS
28.	Saya tidak menginginkan nilai yang bagus	SS	S	TS	STS
29.	Saya akan memberi salam dengan guru dimanapun saya bertemu	SS	S	TS	STS
30.	Saya Tidak mahir mengerjakan tugas	SS	S	TS	STS
31.	Saya akan menjadikan kegagalan menjadi motivasi	SS	S	TS	STS
32.	Saya akan menghindari teman-teman saya	SS	S	TS	STS
33.3 3	Saya memiliki kemampuan untuk menjadi yang terbaik	SS	S	TS	STS
.					
34.	Saya sering dihukum guru BP	SS	S	TS	STS
35.3 5	Saya dapat mengerjakan tugas-tugas sekolah tanpa meminta bantuan	SS	S	TS	STS
.					
36.	Saya merasa mata pelajaran yang diberikan tidak bermanfaat	SS	S	TS	STS
37.3 7	Saya akan mengumpulkan semua tugas yang diberikan	SS	S	TS	STS
.					
38.	Saya menggunakan seragam yang ketat	SS	S	TS	STS
39.	Saya berusaha mendapatkan nilai yang bagus	SS	S	TS	STS
40.	Saya merasa nilai yang kurang bagus adalah hal yang biasa	SS	S	TS	STS
.					
41.	Saya yakin bisa mencapai kompetensi	SS	S	TS	STS
42.	Saya melihat dari internet dalam menjawab soal-soal	SS	S	TS	STS

43. Saya mencari sendiri jawaban atas soal-soal pelajaran yang diberikan SS S TS STS

44. Saya tidak memberikan salam dengan guru yang saya temui SS S TS STS

45. Saya akan belajar dengan teman yang mampu mengerti materi pelajaran SS S TS STS

46. Saya malas mengikuti jam tambahan SS S TS STS

47. Saya tidak ikut jika teman mengajak saya keluar kelas saat jam pelajaran SS S TS STS

48. Saya senang keluar kelas SS S TS STS

Reliability

[DataSet0]

Scale: Kemandirian

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	125	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	125	100,0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,903	48

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
aitem_1	2,35	,754	125
aitem_2	2,61	1,197	125
aitem_3	2,38	,680	125
aitem_4	2,41	,742	125
aitem_5	2,40	,596	125
aitem_6	2,59	,610	125
aitem_7	2,53	,590	125
aitem_8	2,56	,627	125
aitem_9	2,50	,617	125
aitem_10	2,60	,635	125
aitem_11	2,56	1,227	125
aitem_12	2,25	,769	125
aitem_13	2,40	,660	125
aitem_14	2,51	,577	125
aitem_15	2,62	,668	125
aitem_16	2,60	,596	125
aitem_17	2,66	1,170	125
aitem_18	2,50	,667	125
aitem_19	2,37	,690	125
aitem_20	2,29	,739	125
aitem_21	2,38	,758	125
aitem_22	2,54	,547	125
aitem_23	2,59	,555	125
aitem_24	2,58	,625	125

aitem_25	2,59	,661	125
aitem_26	2,59	1,225	125
aitem_27	2,34	,729	125
aitem_28	2,38	,680	125
aitem_29	2,46	,602	125
aitem_30	2,58	,720	125
aitem_31	2,61	,608	125
aitem_32	2,70	1,129	125
aitem_33	2,50	,679	125
aitem_34	2,39	,683	125
aitem_35	2,33	,738	125
aitem_36	2,39	,739	125
aitem_37	2,52	,576	125
aitem_38	2,50	,617	125
aitem_39	2,47	,714	125
aitem_40	2,58	,637	125
aitem_41	2,55	1,234	125
aitem_42	2,26	,753	125
aitem_43	2,38	,668	125
aitem_44	2,42	,625	125
aitem_45	2,64	,640	125
aitem_46	2,61	,522	125
aitem_47	2,58	,586	125
aitem_48	2,60	,648	125

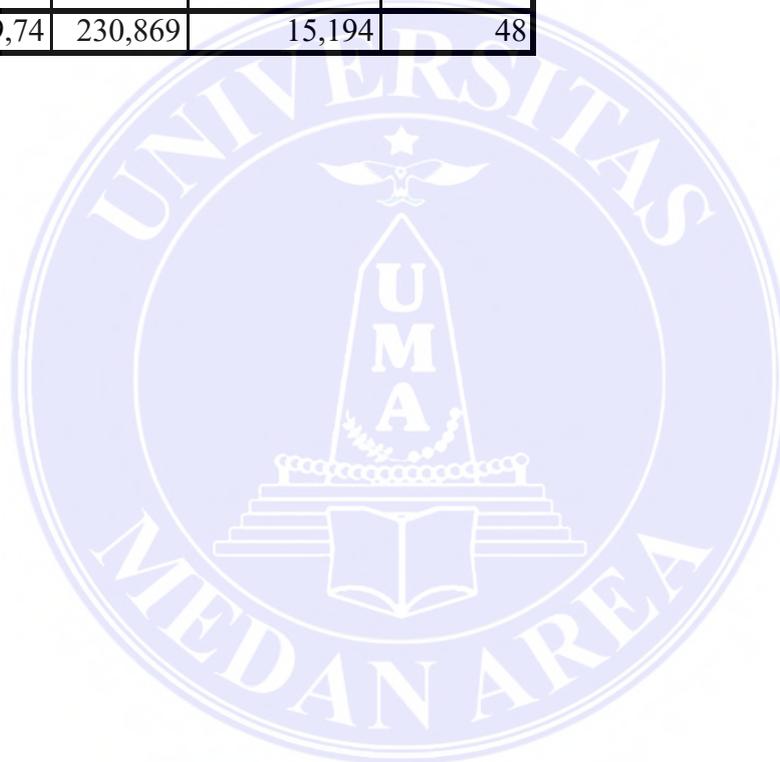
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem_1	117,39	224,853	,241	,902
aitem_2	117,14	219,118	,291	,903
aitem_3	117,37	219,218	,556	,899
aitem_4	117,34	224,354	,269	,902
aitem_5	117,34	223,260	,408	,901
aitem_6	117,15	223,856	,364	,901
aitem_7	117,22	223,832	,379	,901
aitem_8	117,18	220,909	,513	,900
aitem_9	117,25	221,607	,483	,900
aitem_10	117,14	222,060	,444	,900
aitem_11	117,18	219,022	,285	,904
aitem_12	117,50	220,623	,423	,900
aitem_13	117,34	223,776	,337	,901
aitem_14	117,23	222,889	,444	,900
aitem_15	117,12	224,526	,395	,902
aitem_16	117,14	225,269	,393	,902
aitem_17	117,08	216,219	,386	,901
aitem_18	117,24	220,765	,487	,900
aitem_19	117,38	221,946	,411	,900
aitem_20	117,46	222,105	,373	,901
aitem_21	117,37	222,073	,364	,901
aitem_22	117,21	222,602	,488	,900
aitem_23	117,15	221,985	,519	,900
aitem_24	117,16	223,571	,370	,901
aitem_25	117,15	223,082	,372	,901
aitem_26	117,15	218,356	,304	,903
aitem_27	117,41	222,695	,351	,901
aitem_28	117,37	221,541	,438	,900
aitem_29	117,29	221,110	,524	,899
aitem_30	117,16	222,603	,360	,901
aitem_31	117,14	225,118	,295	,902
aitem_32	117,04	218,313	,338	,902
aitem_33	117,24	220,265	,503	,899
aitem_34	117,35	222,391	,393	,901
aitem_35	117,42	220,213	,462	,900
aitem_36	117,35	222,520	,354	,901
aitem_37	117,22	220,804	,568	,899
aitem_38	117,25	218,817	,639	,898
aitem_39	117,27	220,006	,489	,900
aitem_40	117,16	221,135	,492	,900
aitem_41	117,19	218,027	,311	,903

aitem_42	117,48	218,655	,523	,899
aitem_43	117,37	221,912	,428	,900
aitem_44	117,33	220,690	,528	,899
aitem_45	117,10	222,868	,397	,901
aitem_46	117,14	225,989	,394	,902
aitem_47	117,17	225,367	,393	,902
aitem_48	117,14	223,898	,338	,901

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
119,74	230,869	15,194	48



Scale: Self-Regulated Learning**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	125	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	125	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,884	48

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
aitem_1	2,17	,704	125
aitem_2	2,22	,779	125
aitem_3	2,37	,576	125
aitem_4	2,46	,713	125
aitem_5	2,46	,629	125
aitem_6	2,42	,709	125
aitem_7	2,32	,768	125
aitem_8	2,50	,548	125
aitem_9	2,40	,751	125
aitem_10	2,43	,676	125
aitem_11	2,14	,865	125
aitem_12	2,41	,673	125
aitem_13	2,35	,765	125
aitem_14	2,10	,701	125
aitem_15	2,31	,777	125
aitem_16	2,38	,593	125
aitem_17	2,41	,708	125
aitem_18	2,07	,742	125
aitem_19	2,36	,677	125
aitem_20	2,46	,576	125
aitem_21	2,52	,655	125
aitem_22	2,38	,681	125
aitem_23	2,31	,723	125

aitem_24	2,53	,576	125
aitem_25	2,41	,649	125
aitem_26	2,56	,588	125
aitem_27	2,45	,588	125
aitem_28	2,54	,654	125
aitem_29	2,22	,768	125
aitem_30	2,49	,643	125
aitem_31	2,31	,677	125
aitem_32	2,52	,604	125
aitem_33	2,26	,608	125
aitem_34	2,46	,654	125
aitem_35	2,33	,738	125
aitem_36	2,42	,557	125
aitem_37	2,42	,651	125
aitem_38	2,49	,667	125
aitem_39	2,24	,745	125
aitem_40	2,34	,751	125
aitem_41	2,26	,646	125
aitem_42	2,27	,755	125
aitem_43	2,10	,633	125
aitem_44	2,10	,827	125
aitem_45	2,22	,691	125
aitem_46	2,33	,606	125
aitem_47	2,34	,683	125
aitem_48	2,29	,749	125

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem_1	110,66	89,663	,512	,771
aitem_2	110,61	88,966	,505	,770
aitem_3	110,46	91,379	,479	,774
aitem_4	110,36	90,652	,429	,774
aitem_5	110,37	93,122	,386	,779
aitem_6	110,41	91,437	,372	,776
aitem_7	110,50	92,365	,373	,779
aitem_8	110,32	92,719	,376	,777
aitem_9	110,42	91,875	,316	,778
aitem_10	110,39	89,514	,548	,770
aitem_11	110,69	89,587	,406	,773
aitem_12	110,42	91,761	,370	,776
aitem_13	110,47	89,461	,480	,771
aitem_14	110,73	89,313	,542	,770

aitem_15	110,51	90,284	,413	,774
aitem_16	110,44	92,103	,398	,776
aitem_17	110,42	93,858	,191	,782
aitem_18	110,75	91,962	,314	,778
aitem_19	110,46	89,977	,510	,771
aitem_20	110,36	91,700	,449	,774
aitem_21	110,30	91,891	,371	,776
aitem_22	110,44	89,216	,567	,769
aitem_23	110,51	90,445	,437	,773
aitem_24	110,30	92,097	,412	,776
aitem_25	110,42	95,922	,350	,786
aitem_26	110,26	95,825	,371	,785
aitem_27	110,38	94,156	,317	,781
aitem_28	110,28	96,010	,043	,787
aitem_29	110,61	97,176	-,052	,791
aitem_30	110,34	96,935	,329	,789
aitem_31	110,51	96,800	,321	,789
aitem_32	110,30	93,971	,326	,781
aitem_33	110,57	95,441	,399	,785
aitem_34	110,37	94,380	,371	,783
aitem_35	110,50	97,268	,357	,791
aitem_36	110,40	95,694	,390	,785
aitem_37	110,40	97,081	-,040	,789
aitem_38	110,34	97,338	-,061	,790
aitem_39	110,58	98,503	,340	,794
aitem_40	110,49	94,268	,348	,784
aitem_41	110,57	95,957	,048	,786
aitem_42	110,55	93,136	,325	,781
aitem_43	110,72	94,558	,365	,783
aitem_44	110,73	93,990	,344	,784
aitem_45	110,61	96,273	,317	,788
aitem_46	110,50	96,058	,347	,786
aitem_47	110,49	96,510	,001	,788
aitem_48	110,54	95,235	,081	,786

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
112,82	96,985	9,848	48

NPar Tests

Notes	
Output Created	29-MAY-2022 19:11:19
Comments	
Input	Active Dataset DataSet2 Filter <none> Weight <none> Split File <none> N of Rows in Working Data File 125 Definition of Missing Value Cases Used
Missing Handling	User-defined missing values are treated as missing. Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax	NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=X Y /STATISTICS DESCRIPTIVES /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time 00:00:00,00 Elapsed Time 00:00:00,20 Number of Cases Allowed ^a 157286

a. Based on availability of workspace memory.

[DataSet2]

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Kemandirian	125	102,50	12,186	72	134
Self-Regulated Learning	125	98,38	10,132	76	128

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kemandiria n	Self- Regulated Learning
N		125	125
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	102,50	98,38
	Std. Deviation	12,186	10,132
	Absolute	,087	,083
Most Extreme Differences	Positive	,087	,083
	Negative	-,056	-,044
Kolmogorov-Smirnov Z		,975	,932
Asymp. Sig. (2-tailed)		,297	,350

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Notes

Output Created		29-MAY-2022 19:11:52
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	125
Missing Handling	Definition of Missing Value	For each dependent variable in a table, user-defined missing values for the dependent and all grouping variables are treated as missing.
	Cases Used	Cases used for each table have no missing values in any independent variable, and not all dependent variables have missing values.
Syntax		MEANS TABLES=Y BY X /CELLS MEAN COUNT STDDEV /STATISTICS ANOVA LINEARITY.
Resources	Processor Time	00:00:00,03
	Elapsed Time	00:00:00,02

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Self-Regulated Learning Kemandirian *	125	100,0%	0	0,0%	125	100,0%

Report

Self-Regulated Learning

Kemandirian	Mean	N	Std. Deviation
72	82,50	2	3,536
82	88,00	1	.
84	84,00	1	.
86	86,25	4	2,363
88	91,50	2	4,950
89	91,00	3	3,464
90	92,43	7	9,744
91	90,67	3	,577
92	92,17	6	7,600
93	99,40	5	4,775
94	91,00	5	6,708
95	93,50	2	2,121
96	90,71	7	5,469
97	104,00	1	.
98	98,00	1	.
99	93,50	4	4,435
100	102,25	4	4,031
101	93,40	5	9,711
102	101,00	2	1,414
103	101,40	5	4,159
104	100,80	5	6,261
105	102,25	4	5,500
106	102,25	4	5,679
107	103,50	2	4,950
108	98,50	4	8,583

109	107,00	3	3,464
111	105,75	4	10,500
112	112,00	3	3,464
113	110,00	2	4,243
114	111,50	2	3,536
115	107,50	2	10,607
116	89,00	3	4,359
117	91,00	1	.
118	105,50	2	17,678
119	99,00	1	.
120	120,00	2	,000
121	106,00	2	21,213
122	112,00	2	14,142
125	94,00	1	.
126	115,00	1	.
127	107,00	1	.
128	128,00	1	.
131	101,50	2	12,021
134	101,00	1	.
Total	98,38	125	10,132

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			8524,775	43	198,251	3,819	,000
Self-Regulated Learning Kemandirian *	Between Groups	Linearity	4624,520	1	4624,520	89,086	,000
		Deviation from Linearity	3900,255	42	92,863	1,789	,130
	Within Groups		4204,793	81	51,911		
Total			12729,568	124			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Self-Regulated Learning Kemandirian *	,603	,363	,818	,670

MEANS TABLES=Y BY X

/CELLS MEAN COUNT STDDEV

/STATISTICS ANOVA LINEARITY

Means

Notes	
Output Created	29-MAY-2022 19:11:52
Comments	
Input	Active Dataset DataSet2 Filter <none> Weight <none> Split File <none> N of Rows in Working Data File 125
Missing Handling	Definition of Missing Value Cases Used For each dependent variable in a table, user-defined missing values for the dependent and all grouping variables are treated as missing. Cases used for each table have no missing values in any independent variable, and not all dependent variables have missing values.
Syntax	MEANS TABLES=Y BY X /CELLS MEAN COUNT STDDEV /STATISTICS ANOVA LINEARITY.
Resources	Processor Time 00:00:00,03 Elapsed Time 00:00:00,02

[DataSet2]

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Self-Regulated Learning Kemandirian *	125	100,0%	0	0,0%	125	100,0%

Report

Self-Regulated Learning

Kemandirian	Mean	N	Std. Deviation
72	82,50	2	3,536
82	88,00	1	.
84	84,00	1	.
86	86,25	4	2,363
88	91,50	2	4,950
89	91,00	3	3,464
90	92,43	7	9,744
91	90,67	3	,577
92	92,17	6	7,600
93	99,40	5	4,775
94	91,00	5	6,708
95	93,50	2	2,121
96	90,71	7	5,469
97	104,00	1	.
98	98,00	1	.
99	93,50	4	4,435
100	102,25	4	4,031
101	93,40	5	9,711
102	101,00	2	1,414
103	101,40	5	4,159
104	100,80	5	6,261
105	102,25	4	5,500
106	102,25	4	5,679

107	103,50	2	4,950
108	98,50	4	8,583
109	107,00	3	3,464
111	105,75	4	10,500
112	112,00	3	3,464
113	110,00	2	4,243
114	111,50	2	3,536
115	107,50	2	10,607
116	89,00	3	4,359
117	91,00	1	.
118	105,50	2	17,678
119	99,00	1	.
120	120,00	2	,000
121	106,00	2	21,213
122	112,00	2	14,142
125	94,00	1	.
126	115,00	1	.
127	107,00	1	.
128	128,00	1	.
131	101,50	2	12,021
134	101,00	1	.
Total	98,38	125	10,132

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			8524,775	43	198,251	3,819	,000
Self-Regulated Learning Kemandirian *	Between Groups	Linearity	4624,520	1	4624,520	89,086	,000
		Deviation from Linearity	3900,255	42	92,863	1,789	,130
	Within Groups		4204,793	81	51,911		
Total			12729,568	124			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Self-Regulated Learning Kemandirian *	,603	,363	,818	,670



[DataSet2]

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Kemandirian	102,50	12,186	125
Self-Regulated Learning	98,38	10,132	125

Correlations

		Kemandirian	Self-Regulated Learning
Kemandirian	Pearson Correlation	1	,603**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	125	125
Self-Regulated Learning	Pearson Correlation	,603**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	125	125

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 380/FPSI/01.10/III/2022 23 Maret 2022
Lampiran : -
Hal : **Riset dan Pengambilan Data**

Yth. Bapak/Ibu Kepala Sekolah
SMA N 13 Medan
di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : **Dwi Tia Fani**
NPM : **178600026**
Program Studi : **Ilmu Psikologi**
Fakultas : **Psikologi**

untuk melaksanakan pengambilan data di **SMA N 13 Medan, Jl. Karya Bersama Titi Kuning** guna penyusunan skripsi yang berjudul **"Hubungan Antara Kemandirian dengan Self Regulated Learning Siswa Di SMA N 13 Medan"**.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan
Pengabdian Kepada Masyarakat


Rully Alifita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan
- Mahasiswa Ybs
- Arsip



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 13 MEDAN
Jl. Brigjen Zein Hamid Km. 7 Titi Kuning Medan Telp. (061) 7869928 / 7860033
Website : <http://www.sman13medan.sch.id> E-mail : info@sman13medan.sch.id
MEDAN 20146



SURAT KETERANGAN
Nomor : 442/ 152 /SMA.13/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: MUKHLIS,S.Pd
NIP	: 19700808 199802 1 001
Pangkat / Golongan	: Pembina Tk I/ IV/b
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SMA Negeri 13 Medan

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a	: DWI TIA FANI
N P M	: 178600026
Program Studi	: S-1 Ilmu Psikologi

Telah selesai melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 13 Medan dalam rangka mengumpulkan data dan informasi sesuai kebutuhannya, Mulai tanggal 23 Maret s/d 05 April 2022.

Demikian surat keterangan diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 05 April 2022
Kepala SMA Negeri 13 Medan



MUKHLIS, S.Pd
Pembina Tk.I
NIP. 19700808 199802 1 001